

PELATIHAN FOTOGRAFI PRODUK DAN DOKUMENTASI UMKM KOPI PUNTANG DENGAN MENGGUNAKAN METODA FLATLAY FOTOGRAFI

Yosa Fiandra¹, Yayat Sudaryat², Zaini Ramdhan³

Desain Komunikasi Visual^{1,2,3}

Telkom University, Jl. Telekomunikasi, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 40257^{1,2,3}
pichaq@telkomuniversity.ac.id¹, yayatsudaryat@telkomuniversity.ac.id², zainir@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan lanjutan di masyarakat sasar pada tahun pertengahan 2021. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan bagi para pengelola UMKM Kopi Puntang Wangi yang berada di bawah Lembaga Masyarakat Daerah Hutan Bukit Amanah. Pelaku tersebut merupakan bagian dari kelompok koperasi di bawah binaan Kementerian Lingkungan Hidup, Pertamina dan Dinas Pertanian Pemerintah Kabupaten Bandung. Masalah utama yang mereka hadapi yaitu kurangnya pengetahuan untuk mempublikasikan produk yang mereka olah, dan tentunya belum adanya pelatihan mengenai konten pemasaran pada media foto. Tim Abdimas fokus pada teknik pengambilan gambar dan bagaimana melakukan pengeditan dengan menggunakan tehnik flatlay fotografi, khususnya pada foto dan editing langsung dari smartphone. Diperlukan keahlian khusus untuk membuat foto menarik yang bisa langsung di posting untuk berjualan secara online. Tujuan diadakan pelatihan ini adalah agar konten-konten yang selama ini mereka buat menjadi konten yang memiliki daya tarik yang lebih baik. Konten sosial media dengan bobot informasi yang baik ditambah dengan kualitas foto yang mendukung akan meningkatkan ketertarikan “konsumen”-nya dalam memperoleh dan menyerap informasi. Dengan ketertarikan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas promosi produk Kopi Puntang Wangi. Kata Kunci: Promosi Produk, Smartphone, Fotografi, UMKM Kopi Puntang Wangi

Abstract

The implementation of this community service activity is a follow-up activity in the target community in mid-2021. This activity is carried out by providing training for the managers of the Puntang Wangi Coffee UMKM who are under the Bukit Amanah Forest Regional Community Institution. The perpetrators are part of a cooperative group under the guidance of the Ministry of Environment, Pertamina and the Agriculture Service of the Bandung Regency Government. The main problem they face is the lack of knowledge to publish the products they process, and of course there is no training on marketing content on photo media. The Abdimas team focuses on shooting techniques and how to make edits using photography flatlay techniques, especially on photos and editing directly from smartphones. Special skills are needed to create attractive photos that can be directly posted to sell online. The purpose of this training is to make the content that they have created so far into content that has better appeal. Social media content with good information weight coupled with supportive photo quality will increase the interest of "consumers" in obtaining and absorbing information. With this interest, it is hoped that it can improve the quality of the promotion of Puntang Wangi Coffee products.

Keywords: Product Promotion, Smartphone, Photography, MSME Puntang Wangi Coffee

I. PENDAHULUAN

Daerah bandung selatan sangat terkenal dengan daerah wisatanya yang sangat ramai dikunjungi karena keindahan alamnya terdiri daerah perbukitan dan perkebunan, hasil pertaniannya juga sangat dikenal diantaranya teh, kopi dan berbagai hasil pertanian lainnya. Gunung Puntang merupakan salah

satu daerah wisata yang ramai dikunjungi selain Ciwidey dan Pangalengan. Selain keindahan alamnya, gunung puntang juga sangat terkenal dengan kopinya, yang dikenal dengan nama Kopi Puntang.

Masyarakat di sekitar gunung Puntang memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah. Sebagian besar kepala keluarga bermata pencaharian sebagai petani. Kawasan ini memiliki potensi agrikultur sejak zaman kolonialisme. Namun menurut Abah Onil (ketua LMDH Bukit Amanah) pada pertemuan dengan Dinas Kemitraan (23 April 2021), paradigma berpikir masyarakat tentang pentingnya Pendidikan masih rendah, sehingga saat ini, rata-rata Pendidikan tertinggi yang dicapai adalah SMP. Hal tersebut membuat kualitas SDM tidak siap kerja dan hanya mengandalkan penghasilan dari penjualan hasil alam.



Gambar 1. Kopi dari Gunung Puntang

Dari hasil observasi yang dilakukan pada petani kopi dibawah nanungan komunitas LMDH Bukit Amanah, ini ada beberapa permasalahan yang ditemukan, diantaranya kurangnya dokumentasi untuk produk-produk kopi yang mereka miliki, walaupun kopi ini sudah sangat terkenal hingga ke luar negeri. Kekurangannya ini antara lain, kurangnya tenaga yang bisa mendokumentasikan produk mereka, walaupun komunitas ini sudah mendapat bantuan kamera dari instansi BUMN milik pemerintah, kamera ini banyak tersimpan, walaupun dipergunakan tidak bisa maksimal, karena keterbatasan skill yang mereka miliki dalam mengoperasikan kamera.

Potensi yang terdapat di komunitas LMDH Bukit Amanah, sangat besar untuk terus dapat berkembang. Para anggota komunitas yang muda-muda sangat antusias dalam mempelajari ilmu pengetahuan, walaupun tidak memiliki pendidikan tinggi dan ada dari mereka putus sekolah hal ini merupakan penghalang bagi mereka untuk dapat berkembang menuju lebih baik. Pada saat kunjungan ke Gunung Puntang, para pekerja yang masih muda-muda ini mereka sangat senang diajak berdiskusi, banyak dari mereka menyukai fotografi, tetapi belum memahami bagaimana cara mengoperasikan dan menggunakan kamera.

Solusi yang akan ditawarkan berupa pemberian informasi dan pengetahuan tentang konsep Photostory Fotografi. Pelatihan ini menggunakan peralatan Camera Handphone, untuk pengenalan menggunakan kamera mirrorles dan DSLR, juga dalam bentuk *software* sebagai perangkat utama yang digunakan untuk mengolah hasil karya[3].

Pelatihan ini diselenggarakan bertujuan untuk memberikan pemahaman-pemahaman dasar tentang konsep Foto Produk. Hasil dari pelatihan diharapkan berupa pemahaman mereka tentang Fotografi Produk. Hal ini dilakukan dalam upaya mempromosikan dan mengenalkan kopi puntang dan juga dapat untuk selalu mengupdate produk kopi puntang.

II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan beberapa tahapan, yaitu :

1. Melakukan survey ke lokasi tempat UMKM Kopi Puntang di Gunung Puntang, Kab.Bandung, mengumpulkan informasi terkait permasalahan dan kebutuhan yang saat ini diperlukan dalam membuat Foto Produk dan Iklan digital yang menarik dengan menggerakkan para anggota LMDH Bukit Amanah Kopi Puntang.
2. Melakukan koordinasi kepada ketua LMDH Bukit Amanah, Abah Onil, bersama Ketua koordinator program kegiatan pengabdian untuk memastikan jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan dari program pengabdian.
3. Menentukan waktu dan tempat penyelenggaraan
4. Menentukan instruktur. Penentuan instruktur yang akan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yakni orang yang berkompeten di bidang Fotografi dan Dokumentasi. Hal tersebut akan dilakukan oleh dosen yang terlibat sebagai tim pengusul yang sedang ditugaskan untuk melakukan pengabdian
5. Membuat undangan bagi mitra. Undangan hadir memberikan informasi tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan serta agenda kegiatan.
6. Menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
7. Pada pelaksanaan pelatihan, terlebih dahulu instruktur menyampaikan materi tentang Dasar Fotografi, dan metoda yang dipergunakan instruktur.[5]

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

TABEL 1
JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

No	Kegiatan	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov
1	Survei Masyarakat Sasar					
2	Observasi Kebutuhan Mitra					
3	Analisis Karya Mitra					
4	Pengajuan Proposal					
5	Persiapan Materi					
6	Pelaksanaan Pelatihan					
7	Workshop					
8	Analisa dan Evaluasi					
9	Pelaporan					

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Flat lay adalah istilah dalam Bahasa Inggris yang berarti bidang datar [6], *Flat lay* Fotografi sangat populer di sosial media, tidak semua orang tahu istilah dari jenis foto ini, tapi bagi yang aktif di sosial media tentu pernah melihat. Ciri khas dari *Flat lay* fotografi adalah benda-benda diletakkan tiduran dan menghadap keatas yang dipotret dari atas, *Point of view* nya adalah dari atas ke bawah.[4]

1. Elemen Visual

Kata Elemen berasal dari Latin *Elementum* yang berarti “bagian-bagian dasar yang mendasari sesuatu”. Elemen Visual dalam fotografi akan membentuk foto menjadi menarik, ada 5 bagian elemen visual yang menjadi pembahasan disini [2]

- a. Garis
- b. Warna
- c. Tekstur
- d. Bentuk
- e. Ruang

2. Komposisi

Komposisi secara sederhana diartikan sebagai cara menata elemen-elemen dalam gambar, yang terdiri dari, garis, bentuk, warna, ruang dan tekstur. Visual Impact merupakan hasil utama dalam komposisi, yaitu untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah foto kepada pemirsanya. Dengan komposisi, foto akan tampak lebih menarik dan enak dipandang, sesuai pengaturan letak dan perbandingan objek yang mendukung dalam sebuah foto. Dalam suatu komposisi foto selalu ada titik perhatian yang menjadi daya tarik dalam sebuah foto yang disebut dengan *Point Of Interest* [1].

Tujuan dari komposisi dalam sebuah foto:

- a. Membangun mood suatu foto dan keseimbangan objek foto
- b. Menyusun perwujudan dari ide menjadi sebuah penyusunan gambar yang baik sehingga terwujud sebuah kesatuan dalam karya.
- c. Melatih kepekaan mata untuk menangkap berbagai unsur elemen visual dan estetika dalam sebuah karya fotografi. [7]

Dalam fotografi komposisi merupakan acuan fotografer untuk melakukan pengaturan tata letak objek foto [3]. Tata letak tidak dapat dilakukan hanya dengan sekali potret perlu latihan agar menjadi suatu pengaturan yang terbiasa dilakukan, beberapa komposisi yang banyak dipergunakan dalam pemotretan flatlay fotografi adalah sebagai berikut [8].

- a. *Rule Of Third*
- b. *Golden ratio*
- c. *Rule of odds*
- d. Komposisi Warna
- e. *Negative Space*
- f. Komposisi Tekstur

3. Cahaya

Cahaya merupakan faktor penting dalam dunia fotografi, tanpa cahaya tidak akan ada gambar atau foto yang tercipta, dalam Fotografi ada tiga sumber cahaya yaitu :

- a. *Available Light*; Yaitu Cahaya yang alami, seperti cahaya matahari.
- b. *Artificial Light*; Yaitu Cahaya buatan, seperti cahaya lampu, lilin, dan lain-lain
- c. *Mix Light*; Yaitu bentuk cahaya yang menggunakan cahaya alami dan cahaya buatan.

Ketiga sumber pencahayaan diatas merupakan bentuk pencahayaan yang sering dipergunakan dalam fotografi, arah cahayapun tergantung berdasarkan sudut pengambilan dari fotografer.[3]

Berikut ini adalah lampiran dokumentasi kegiatan Pengabdian Masyarakat yang diawali dengan penyuluhan materi *Basic Photography* yang dilanjutkan dengan materi dasar mengenai elemen visual fotografi, komposisi dan Cahaya, Setelah pembekalan materi dilanjutkan dengan praktek memotret oleh instruktur, dengan menggunakan teknologi digital, hasil pemotretan dapat ditampilkan secara langsung sehingga memudahkan dalam melakukan diskusi dan koreksi, mengenai kelebihan dan kekurangan masing foto yang dibuat, selanjutnya praktek pemotretan dilakukan oleh masing-masing peserta menggunakan kamera *handphone* yang dimiliki peserta, setiap selesai pengambilan foto, langsung dilakukan analisis hasil foto yang peserta buat, baik secara teknis maupun estetika foto.



Gambar 2. Proses Pelatihan



Gambar 3. Hasil Karya Peserta



Gambar 4. Foto Bersama Setelah Pelatihan

Hasil dari kegiatan Pengabdian Masyarakat akan dievaluasi dari beberapa aspek yang diantaranya dari keberlangsungan acara hingga bagaimana penyerapan materi yang dapat diterima. Sedangkan evaluasi pelatihan sendiri akan dilakukan dengan metode pemantauan online yang dilakukan setelah acara pelatihan untuk melihat bagaimana konsep yang dibuat dapat diaplikasikan kedalam bentuk foto produk yang akan dibuat. Maka dari hasil tersebut akan terlihat hasil secara menyeluruh terhadap kegiatan Abdimas.[5]

IV. KESIMPULAN

Penguasaan Tehnik Fotografi menjadi kunci keberhasilan dalam pemotretan, Sebuah foto akan menjadi sangat menarik dan mempunyai daya jual apabila didukung oleh kelihaihan dalam pengaturan teknis dan non teknis dalam fotografi. Teknik pemotretan dengan menggunakan metoda *flatlay* memberikan daya rangsang para fotografer mengeksplorasi daya estetikanya dalam memotret. Berbagai eksperimen dapat dihasilkan dari tehnik fotografi *flatlay* ini. Pengalaman pengajaran materi fotografi ke peserta didik komunitas LMDH bukit amanah ini juga memperkaya kemampuan dan pengalaman para pengajar. Sebagai pendidik, berharap kegiatan ini dapat dipraktikan di berbagai UMKM lainnya sebagai bentuk kegiatan positif dan tentunya memberi nilai tambah bagi individu itu sendiri.

REFERENSI

- [1] Hedgecoe, J. 2009. *The New Manual of Photography*. Inggris: Dorling Kindersley.
- [2] Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. *Nirmana*. Yogyakarta: Jalasutra.
- [3] Triadi, Darwis; dkk. 2014. *Making Picture not Taking Picture*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [4] Glitzmedia. 2016. *Tip Ini Akan Membuat Anda Menjadi Master Flat lay di Instagram*. <http://www.glitzmedia.co/post/tip-ini-akan-membuat-andamenjadi-master-flat-lay-di-instagram.-diakses10Desember2016>.
- [5] Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [6] Kelas Desain. 2014. *Teknik Layouting*. <http://kelasdesain.com/teknik-layouting/>. -diakses 4 November 2017.
- [7] Taufan Wijaya, 2018. *Visual Literacy*. Jakarta. Kompas Gramedia
- [8] Indra Zakaria, 2019. 10 inspirasi foto *Flat lay* tercantik dan estetik. <https://www.idntimes.com/tech/trend/indra/10-inspirasi-foto-flat-lay-paling-cantik-nan-estetis-1/10>. 20 April 2019.